



Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk

Srisetyawanie Bandaso¹, Ellyn Patadungan², Ratna Grace³

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : srisetyawanie@uki.ac.id¹ Ellynpatadungan3485@gmail.com²

Abstract The purpose of this research is to find out the financial performance of PT Kalbe Farma before and during the pandemic. This research is quantitative. The results showed that the liquidity ratios which included current ratios were 4.35, 4.12 and 4.45, quick ratios were 2.90, 2.98 and 3.01, cash ratios were 117%, 164% and 176% indicating Kalbe Farma's financial performance was liquid before and during the pandemic. Solvability ratios include debt to asset ratios namely 17.76%, 19% and 17.14%, debt to equity ratios namely 21.30%, 23.46% and 20.69% indicating that financial performance was in good condition before and during a pandemic because the industry average is above the ratio value. Profitability ratios including GPM indicate that the company's financial performance is in good condition, namely 45.25%, 44.33% and 42.79%. for NPM 11.21%, 12.11% and 12.31%, ROA is 12.52%, 12.40%, 12.59% and ROE is 15.19%, 15.32% and 15.20% shows that financial performance was not good before and during the pandemic. Activity ratios include inventory turnover 3.3, 3.5 and 2.9, receivables turnover 6.12 times, 5.8 times and 7.4 times, fixed asset turnover 2.5, 2.4 and 2.6 while total asset turnover of 1.1 and 1.02 respectively shows that Kalbe Farma's financial performance is not good enough in managing its assets both during the pandemic in 2020 and 2021 and before the pandemic in 2019

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.

Abstrak Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Kalbe Farma sebelum dan selama pandemi. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang mencakup *current ratio* yaitu 4,35, 4,12 dan 4,45, *quick ratio* yaitu 2,90, 2,98 dan 3,01, *cash ratio* yaitu 117%, 164% dan 176% menunjukkan kinerja keuangan perusahaan Kalbe Farma likuid sebelum dan selama pandemi. Rasio Solvabilitas mencakup *debt to asset ratio* yaitu 17,76%, 19% dan 17,14%, *debt to equity ratio* yaitu 21,30%, 23,46% dan 20,69% menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan yang baik sebelum dan selama pandemi karena rata-rata industri berada di atas nilai rasio. Rasio profitabilitas mencakup GPM menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik yaitu 45,25%, 44,33% dan 42,79%. untuk NPM 11,21%, 12,11% dan 12,31%, ROA yaitu 12,52%, 12,40%, 12,59% dan ROE yaitu 15,19%, 15,32% dan 15,20% menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik sebelum dan selama pandemi. Rasio aktivitas mencakup *inventory turnover* 3,3, 3,5 dan 2,9, *receivables turnover* 6,12 kali, 5,8 kali dan 7,4 kali, *fixed asset turnover* 2,5, 2,4 dan 2,6 sedangkan *total asset turnover* 1,1 dan 1,02 masing-masing menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kalbe Farma kurang baik dalam mengelola asset-asetnya baik saat pandemi ditahun 2020 dan 2021 maupun sebelum pandemi ditahun 2019

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas.

LATAR BELAKANG

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi yang menjelaskan kondisi keuangan dengan menggunakan perhitungan perbandingan yang ditunjukkan pada laporan neraca atau laba/rugi. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan secara terperinci serta mampu memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Analisis rasio di klasifikasikan dalam beberapa jenis antara lain profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas. Rasio profitabilitas menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian modal. Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban. Rasio likuiditas menilai kemampuan

Received Juli 03, 2023; Revised Agustus 01, 2023; Accepted September 20, 2023

* Srisetyawanie Bandaso, srisetyawanie@uki.ac.id

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar utang jangka pendek. Sedangkan rasio aktivitas untuk mengetahui efisiensi dan optimalisasi dalam pemakaian asset perusahaan.

Perusahaan Farmasi di Indonesia terbagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan pemerintah (BUMN) dan perusahaan swasta. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan milik swasta lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik negara. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan farmasi milik swasta yang berdiri tahun 1966 dan menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia. Di tengah situasi pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama 2 tahun sejak kasus pertama dikonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 banyak perusahaan yang mengalami kerugian yang disebabkan penjualan menurun sehingga produksi juga harus dikurangi. Akan tetapi PT Kalbe Farma Tbk tetap menunjukkan tren berlanjutnya pertumbuhan kinerja keuangan. Pertumbuhan ini didukung oleh perubahan kebiasaan masyarakat untuk hidup lebih sehat dan peningkatan pendapatan dikarenakan permintaan produk kesehatan meningkat.

Tabel 1.1

Data Pendapatan Perusahaan Farmasi

Nama perusahaan	2019	2020	2021
PT. Kalbe Farma Tbk	22,63 triliun	23,11 triliun	26,26 triliun
PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3,06 triliun	3,33 triliun	4,02 triliun
PT. Kimia Farma	9,40 triliun	10 triliun	12, 85 triliun
PT. Indofarma	1,35 triliun	1,71 triliun	2,90 triliun
PT. Tempo Scan Pasific Tbk	10,99 triliun	10,96 triliun	11,23 triliun
PT. Phapros Tbk	1,10 triliun	980,55 milyar	1,05 triliun
PT. Pyridam Farma Tbk	247,11 milyar	277,39 milyar	630,53 milyar
PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,81 triliun	1,82 triliun	1,90 triliun
PT. Soho Global Health Tbk	5,04 triliun	6,16 triliun	7,07 triliun

Sumber : Data Diolah (2022)

Dari tabel data pendapatan perusahaan farmasi di atas dapat diketahui bahwa PT Kalbe Farma Tbk menempati posisi paling tertinggi pada tahun 2019-2021. Hal inilah yang

melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan PT Kalbe Farma Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan Faisal (2017) “Kinerja keuangan ialah gambaran suatu syarat perusahaan yang di analisis dengan rasio sehingga bisa diketahui kelemahan dan kekuatan keuangan suatu perusahaan”.

Menurut Dictia (2022) “Kinerja Keuangan merupakan tingkat kesehatan suatu organisasi dalam waktu yang telah di tentukan.

Menurut Paleni (2015) berkata bahwa “Kinerja keuangan ialah analisis untuk memastikan apakah perusahaan sudah baik dengan memakai hukum aplikasi keuangan yang memenuhi standar”.

Tujuan Kinerja keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan adalah buat membantu perusahaan untuk membuat keputusan. Tujuan dari kinerja keuangan dari Munawir (2014) yaitu:

- a. Untuk melihat kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya waktu ditagih.
- b. Untuk melihat kinerja perusahaan memenuhi kewajiban termasuk kewajiban jangka pendeknya.
- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang pada waktu tertentu.
- d. Untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk beroperasi tanpa batas waktu tertentu dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan saat membayar utang-utangnya.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) “Laporan keuangan ialah alat yang digunakan untuk melihat data keuangan perusahaan bagi pihak yang membutuhkan”

Menurut Fahmi (2017) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan ialah info yang menyajikan syarat suatu perusahaan”

Menurut Prihadi (2019) “Laporan keuangan ialah cara menyampaikan hasil ekonomi pada perusahaan”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2021) “Tujuan laporan keuangan ialah mempersiapkan info terkait dengan kinerja, posisi dan transformasi keuangan perusahaan yang berguna saat memutuskan sesuatu”.

Sedangkan menurut Wibowo (2020) “Laporan keuangan bermanfaat untuk membantu pemberi modal dan kreditur untuk menghitung jumlah, jangka serta menerima pendapatan yang belum pasti”.

Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibagi menjadi dua bagian antara lain pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal, memudahkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan evaluasi keuangan perusahaan. Pihak internal dapat menganalisis kinerja perusahaan dengan melihat efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan keuangan perusahaan.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Tyas (2020) “Laporan keuangan ialah info yang dipakai untuk memutuskan sesuatu tetapi memiliki sifat-sifat dan keterbatasan”. Meskipun laporan keuangan disusun sedemikian rupa akan tetapi masih banyak ketidaktepatan dalam hal jumlah akibat beberapa faktor. Beberapa hal belum terdapat dalam laporan keuangan sehingga memiliki sifat untuk meminimalisir. Adapun sifat-sifat yang dimiliki oleh laporan keuangan menurut Sukamulja (2019) yaitu:

- a. Laporan keuangan bersifat historis karena berasal dari masa lampau.
- b. Laporan keuangan bersifat umum karena dibuat untuk semua pihak yang ada.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Putra, (2021) “Analisis laporan keuangan ialah proses mengidentifikasi, menilai serta perbandingan antara laporan yang dibuat”

Menurut Siboro, (2017) bahwa “Menganalisis laporan keuangan berarti mencari lebih lagi informasi yang terkandung didalam laporan tersebut”. Dengan menganalisis, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi transparan dan akurat untuk pengambilan keputusan dengan cepat dan akurat.

Menurut Riduan (2021) “Analisis laporan keuangan ialah instrument keuangan perusahaan untuk waktu yang sudah ditentukan dengan melihat dan meninjau yang berkaitan dengan kinerja keuangan”.

Rasio Keuangan

Menurut Putra (2021) “Rasio keuangan ialah cara untuk menganalisis laporan dan menilai bagaimana perkembangan perusahaan dalam jangka tertentu”

Berdasarkan Kaunang (2013), “Rasio keuangan merupakan hasil dari perbandingan tiap pos yang memiliki relasi saling berhubungan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan saat selama dan sebelum pandemic covid pada perusahaan Kalbe Farma.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website www.idx.co.id dengan kode emiten IDX:KLBF

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diambil dalam laporan keuangan yang selalu dikeluarkan setiap periodenya pada perusahaan Kalbe Farma Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dipakai untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dalam melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya.

a. Perhitungan *Current Ratio*

Tabel 1.2

Nilai *Current Ratio* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	4,35 kali
2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	4,12 kali
2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	4,45 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* sebelum pademi tahun 2019 nilai *current ratio* adalah 4,35 kali berarti untuk Rp 1 utang lancar dibiayai Rp 4.35 aset lancar perusahaan. Tahun 2020 *current ratio* menjadi turun yaitu sebesar 4,12 kali berarti dalam Rp 1 utang lancar ditanggung oleh 4,12 aktiva lancar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *current ratio* kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4,45 kali yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dibiayai oleh Rp 4,45 aktiva lancar perusahaan.

b. Perhitungan *Quick Ratio*

Tabel 1.3
Nilai *Quick Ratio* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Aset Lancar- Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Quick Ratio</i>
2019	11.222.490.978.401- 3.737.976.007.703	2.577.108.805.851	2,90 kali
2020	13.075.331.880.715- 3.599.745.931.242	3.176.726.211.674	2,98 kali
2021	15.712.209.507.638- 5.087.299.645.536	3.534.656.089.431	3,01 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tabel tersebut diketahui *Quick Ratio* terus mengalami peningkatan setiap tahun baik sebelum dan selama pandemi. Ditahun 2019 sebelum pandemi nilai QR adalah 2,90 kali berarti untuk Rp.1 utang lancar dibiayai oleh Rp.2,90 Aset lancar diluar persediaan. Selama pandemi ditahun 2020 nilai *quick ratio* 2,98 kali yang artinya setiap Rp.1 utang lancar dibiayai Rp..2,98 aset lancar tanpa persediaan. Begitupun ditahun 2021 nilai *quick ratio* adalah 3,01 kali berarti untuk Rp.1 utang lancar dibiayai atau dijamin Rp.3.01 aset lancar diluar persediaan.

c. Perhitungan *Cash Ratio*

Tabel 1.4
Nilai *Cash Ratio* PT Kalbe Farma (Rp)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Liabilitas Jangka Pendek	<i>Cash Ratio</i>
2019	3.040.487.103.572	2.577.108.805.851	117%
2020	5.207.929.420.504	3.176.726.211.674	164%
2021	6.216.247.801.928	3.534.656.089.431	176%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tahun 2019 sebelum pandemi nilai *cash ratio* perusahaan PT Kalbe Farma adalah 117% berarti Rp.1 utang lancar ditanggung Rp.1,17 oleh kas dan setara kas perusahaan. Selama pandemi pada tahun 2020 nilai *cash ratio* mengalami peningkatan yaitu menjadi 164% artinya, setiap Rp.1 utang lancar dibiayai dengan Rp.1,64 kas dan setara kas perusahaan. Begitupun ditahun 2021, nilai *cash ratio* terus mengalami peningkatan yaitu 176% yang artinya setiap Rp.1 utang lancar dijamin oleh Rp.1,76 kas dan setara kas perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tabel 1.5
Nilai DAR PT Kalbe Farma (Rp)

Tahun	Total Liability	Total Aset	DAR
2019	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	17,76%
2020	4.288.218.173.294	22.564.300.317.374	19%
2021	4.400.757.363.148	25.666.635.156.271	17,14%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah(2023)

Dari table di atas diketahui pada tahun 2019 sebelum pandemi nilai DAR PT Kalbe Farma adalah 17,76% berarti Rp.1 aset perusahaan dibiayai Rp.0,1776 utang. Selama pandemi ditahun 2020 nilai DAR yaitu 19% artinya, setiap Rp.1 aset perusahaan dibiayai Rp.0,19 utang perusahaan. Sedangkan ditahun 2021 nilai DAR adalah 17,14% artinya, setiap Rp.1 total asset dijamin oleh Rp.0,1714 utang perusahaan.

b. Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tabel 1.6
Nilai DER PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Total Liability	Total Ekuitas	DER
2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	21,30%
2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	23,46%
2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	20,69%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tahun 2019 sebelum pandemi nilai DER adalah 21,30% artinya, Rp.1 ekuitas dijamin oleh Rp.0,2130 utang perusahaan PT Kalbe Farma. Sedangkan selama pandemi ditahun 2020 nilai DER yaitu 23,46% yang artinya, setiap Rp.1 ekuitas dibiayai dengan Rp.0,2346 utang. Begitupun di tahun 2021 nilai DER 20,69 artinya, setiap Rp.1 ekuitas dijamin dengan Rp.0,2069 utang perusahaan PT Kalbe Farma.

3. Rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipakai melihat kinerja PT Kalbe Farma dalam mencari keuntungan.

a. Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tabel 1.7
Nilai GPM PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2019	10.243.467.770.842	22.633.476.361.038	45,25%
2020	10.246.322.493.771	23.112.654.991.224	44,33%

2021	11.283.784.241.264	26.261.194.512.313	42,79%
------	--------------------	--------------------	--------

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pandemi ditahun 2019 nilai GPM adalah 45,25% artinya, dari total penjualan, 45,25% diantaranya berhasil dikonversi menjadi laba kotor. Selama pandemi di tahun 2020 nilai GPM menurun menjadi 44,33% yang berhasil dikonversi menjadi laba kotor. Ditahun 2021 GPM juga menurun menjadi 42,79% artinya, hanya 42,79% dari total penjualan yang berhasil di konversi ke laba kotor perusahaan Kalbe Fama.

b. Perhitungan *Net Profit Margin*

Tabel 1.8

Nilai NPM PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	11,21%
2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	12,11%
2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	12,31%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tahun 2019 sebelum pandemi Kalbe Farma meraih laba bersih 11,21% dari total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan. Sedangkan pada saat pandemi nilai NPM naik menjadi 12,11% ditahun 2020 dan pada tahun 2021 nilai NPM juga mengalami peningkatan menjadi 12,31% yang berarti Kalbe farma hanya meraih laba bersih ditahun 2021 sebanyak 12,31% dari total penjualan atau pendapatan.

c. Perhitungan *Return On Asset*

Tabel 1.9

Nilai ROA PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	12,52%
2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	12,40%
2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	12,59%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Dari tabel di atas pada tahun 2019 sebelum pandemi nilai ROA 12,52 artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan asset adalah 0,1252 atau setiap Rp.1 akan mendapatkan Rp.0,1251 laba bersih. Pada tahun 2020 selama pandemi nilai ROA menurun menjadi 12,40% artinya kemampuan perusahaan PT Kalbe Farma untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan asset secara keseluruhan adalah 0,1240.

Sedangkan pada tahun 2021 nilai ROA Kembali meningkat menjadi 12,59% artinya perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dengan semua total asset adalah 0,1259 atau setiap Rp.1 akan mendapatkan Rp.0,1259 keuntungan bersih.

d. Perhitungan *Return On Equity*

Tabel 1.10

Nilai ROE PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19%
2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32%
2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tahun 2019 nilai ROE adalah 15,19% artinya sebelum pandemi perusahaan menghasilkan Rp.0,1519 dengan Rp.1 total ekuitas perusahaan PT Kalbe Farma. Sedangkan pada saat selama pandemic ditahun 2020 nilai ROE adalah naik menjadi 15,32 artinya, setiap Rp.1 total modal menghasilkan Rp.0,1532 laba bersih. Untuk tahun 2021 nilai ROE Kembali menurun menjadi 15,20% artinya setiap Rp.1 modal mendapatkan Rp.0,1520 keuntungan bersih perusahaan Kalbe Farma.

4. Rasio Aktivitas

a. Perhitungan *Inventory Turnover*

Tabel 1.11

Nilai *Inventory Turnover* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Beban Pokok Penjualan	Persediaan	<i>Inventory Turnover</i>
2019	12.390.008.590.196	3.737.976.007.703	3,3 kali
2020	12.866.332.497.453	3.599.745.931.242	3,5 kali
2021	14.977.410.271.049	5.087.299.647.536	2,9 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum pandemi ditahun 2019 Kalbe Farma mampu mengelola persediaanya sebanyak 3,3 kali. Di tahun 2020 selama pandemi nilai *inventory turnover* hanya meningkat sedikit yaitu 3,5 kali sedangkan ditahun 2021 Kalbe Farma hanya mampu mengelola persediaanya sebanyak 2,9 kali.

b. Perhitungan *Receivables Turnover*

Tabel 1.12

Nilai *Receivables Turnover* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Penjualan	Piutang Usaha	<i>Receivables Turnover</i>
2019	22.633.476.361.038	3.697.660.122.083	6,12 kali
2020	23.112.654.991.224	3.954.926.677.688	5,8 kali
2021	26.261.194.512.313	3.545.142.655.612	7,4 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Pada tahun 2019 perusahaan mampu mengumpulkan piutang sebanyak 6,12 kali sebelum pandemi. Selama pandemi ditahun 2020 nilai *receivables turnover* menurun menjadi hanya 5,8 kali. Sedangkan pada tahun 2021 perusahaan mampu mengumpulkan piutang sebanyak 7,4 kali. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perhitungan *Fixed Asset Turnover*

Tabel 1.13

Nilai *Fixed Asset Turnover* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Penjualan	Asset Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>
2019	22.633.476.361.038	9.042.235.884.183	2,5 kali
2020	23.112.654.991.224	9.488.968.436.659	2,4 kali
2021	26.261.194.512.313	9.954.425.648.633	2,6 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Perputaran asset tetap ditahun 2019 sebelum pandemi perusahaan Kalbe Farma hanya mampu mengelola sebanyak 2,5 kali dan ditahun 2020 selama pandemi nilai perputaran asset tetap 2,4 kali sedangkan ditahun 2021 berjumlah 2,6 kali.

d. Perhitungan *Total Aset Turnover*

Tabel 1.14

Nilai *Total Asset Turnover* PT Kalbe Farma Tbk (Rp)

Tahun	Penjualan	Total Aset	<i>Total Asset Turnover</i>
2019	22.633.476.361.038	20.264.726.862.584	1,1 kali
2020	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	1,02 kali
2021	26.261.194.512.313	25.666.635.156.271	1,02 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah (2023)

Baik sebelum maupun selama pandemi nilai *total asset turnover* hampir sama. Ditahun 2019 nilai perputaran asetnya sebanyak 1,1 kali artinya perusahaan hanya mampu mengelola

total asetnya sebanyak 1.1 kali untuk mendapatkann laba. Selama pandemi nilai peputaran asetnya turun menjadi 1,02 baik ditahun 2020 maupun tahun 2021.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, untuk melihat kinerja keuangan PT Kalbe Farma dapat diketahui dari hasil rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Kalbe Farma melalui rasio likuiditas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.15

Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Likuiditas

Tahun	Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2019	4,35 kali	2,90 kali	117%
2020	4,12 kali	2,98 kali	164%
2021	4,45 kali	3,01 kali	176%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah(2023)

Pada *Current ratio* pada saat tahun pertama pandemi yaitu 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019. Namun Kembali mengalami peningkatan ditahun 2021. Perubahan nilai rasio karena diakibatkan oleh perubahan aktiva lancar dan liabilitas setiap tahunnya. pada tahun 2020 nilai rasio menurun dengan nilai aktiva lancar 13.075.331.880.715 dan liabilitasnya ikut meningkat dengan jumlah 3.176.226.387.674. Peningkatan rasio ditahun 2021 juga dipengaruhi oleh peningkatan aktiva dengan jumlah 15.712.209.507.638 dengan liabilitas jangka pendek berjumlah 3.534.656.089.431. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) adalah 2 kali maka kinerja keuangan PT Kalbe Farma dalam keadaan likuid dalam membayar utangnya yang akan jatuh tempo pada saat sebelum maupun selama pandemi karena 2 kali lebih tinggi dari rata-rata industri.

b. Rasio Solvabilitas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Kalbe Farma melalui rasio Solvabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.16

Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Solvabilitas

Tahun	Solvabilitas	
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2019	17,76%	21,30%

2020	19%	23,46%
2021	17,14%	20,69%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Dioalah(2023)

Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2019 adalah 17,76% dan naik ditahun 2020 menjadi 19%. Setelah itu ratio kembali menurun ditahun 2021 menjadi 17,14%. Naik turun nilai rasio DAR dipengaruhi oleh jumlah liability dan total asset. Tahun 2019 jumlah total liability adalah 3.559.144.386.553 dengan jumlah asset 20.264.726.862.584. Kemudian ditahun 2020 nilai rasio naik dengan jumlah liability 4.288.218.173.294 yang dibagi dengan jumlah total asset yaitu 22.564.300.317.374. ditahun 2021 nilai rasio kembali turun dengan pengaruh total liability yaitu 4.400.757.363.148 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan total asset yaitu 25.666.635.156.271. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik jika nilai DAR kurang dari rata-rata industri. Jika rata-rata industri menurut Kasmir (2019) adalah 35% maka kinerja keuangan Kalbe Farma sangat baik karena semua nilai rasio kurang dari rata-rata industri.

c. Rasio Profitabilitas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Kalbe Farma melalui rasio profitabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.17

Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Profitabilitas

Tahun	Profitabilitas			
	GPM	NPM	ROA	ROE
2019	45,25%	11,21%	12,52%	15,19%
2020	44,33%	12,11%	12,40%	15,32%
2021	42,79%	12,31%	12,59%	15,20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Diolah(2023)

Untuk rasio profitabilitas pada nilai *gross profit margin* mengalami penurunan tiap tahunnya. Sebelum pandemi ditahun 2019 nilai GPM adalah 45,25% dan selama pandemi tahun 2020 dan 2021 nilai GPM turun menjadi 44,33% dan 42,79%. Penurunan nilai rasio dipengaruhi oleh laba kotor perusahaan dengan total penjualan. Pada tahun 2019 jumlah laba kotor yaitu 10.243.467.770.842 dengan jumlah penjualan 22.633.476.361.038. Ditahun 2020 jumlah laba kotor hanya naik sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 10.246.322.493.771 dengan jumlah penjualan yang meningkat yaitu 23.112.654.991.224 meyebabkan penurunan nilai rasio. Sedangkan tahun 2021 jumlah laba kotor 11.283.784.241.264 dengan jumlah penjualan 26.261.194.512.313 lebih tinggi dibandingkan

tahun sebelumnya membuat nilai rasio GPM menurun. Jika rata-rata industri adalah 30% maka kinerja keuangan PT Kalbe Farma sebelum dan selama pandemi sangat baik karena berada diatas nilai rata-rata industri.

d. Rasio Aktivitas

Untuk menjelaskan kinerja keuangan PT Kalbe Farma melalui rasio aktivitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.18

Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Aktivitas

Tahun	Aktivitas			
	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Receivables Turnover</i>	<i>Fixed Asset Turnover</i>	<i>Total Asset Turnover</i>
2019	3,3 kali	6,12 kali	2,5 kali	1,1 kali
2020	3,5 kali	5,8 kali	2,4 kali	1,02 kali
2021	2,9 kali	7,4 kali	2,6 kali	1,02 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk, Data Dioalah(2023)

Nilai *inventory turnover* tahun 2019 sebelum pandemi yaitu 3,3 kali dan mengalami kenaikan ditahun 2020 dengan nilai 3,5 kali. Selama pandemi ditahun 2021 nilai *inventory turnover* mengalami penurunan menjadi 2,9 kali. Naik turunnya nilai rasio dipengaruhi oleh jumlah beban pokok penjualan dan jumlah persediaan yang ada. Tahun 2019 jumlah beban pokok penjualan sebesar 12.390.008.590.196 dengan jumlah persediaan sebanyak 3.737.976.007.703. Tahun 2020 jumlah beban pokok penjualan meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 12.866.332.497.453 dengan jumlah persediaan 3.599.745.931.242. Pada tahun 2021 nilai rasio menurun disebabkan tingginya beban pokok penjualan sebesar 14.977.410.271.049 dan peningkatan jumlah persediaan sebesar 5.087.299.647.536. Jika rata-rata industri adalah 10 kali maka kinerja keuangan Kalbe Farma kurang baik dalam mengelola persediaanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam rasio likuiditas sebelum pandemi nilai *current ratio* yaitu 4,35, *quick ratio* yaitu 2,90 dan *cash ratio* yaitu 117% lebih rendah dibandingkan selama pandemi pada tahun 2020

dan 2021 yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kinerja keuangan jika ukur dari segi likuiditas sangat baik karena berada diatas standar yang telah ditetapkan.

2. Dalam rasio solvabilitas, nilai rasio DAR sebelum pandemi adalah 17,76% dan selama pandemi tahun 2020,2021 adalah 19% dan 17,14%. Sedangkan untuk rasio DER pada tahun 2019 sebelum pandemi yaitu 21,30%, sedangkan saat pandemi yaitu 23,46% dan 20,69%. Kinerja keuangan sangat baik karena masing-masing nilainya berada dibawah standar industri.
3. Dalam rasio profitabilitas, untuk nilai GPM memiliki kinerja keuangan yang baik saat sebelum pandemic yaitu 45,25% maupun selama pandemic yaitu 44,33% dan 42,79%. Namun untuk rasio NPM yaitu 11,21% pada tahun 2019, 12,11% tahun 2020 dan 12,31% untuk tahun 2021, ROA yaitu 12,52% tahun 2019, 12,40% tahun 2020 dan 12,59% untuk 2021. Sedangkan ROE yaitu 15,19 untuk tahun 2019, 15,32% untuk tahun 2020 dan 15,20 untuk tahun 2021, masing masing belum memiliki kinerja keuangan yang baik karena masih dibawah rata-rata industri baik sebelum maupun selama pandemi.
4. Dalam rasio aktivitas adalah untuk *Inventory turnover* pada tahun 2019,2020 dan 2021 nilai rasio yaitu 3,3, 3,5, dan 2,9. *Receivables turnover* yaitu 6,12, 5,8 dan 7,4 untuk tahun 2019,2020 dan 2021. *Fixed asset turnover* pada tahun 2019 yaitu 2,5 dan tahun 2020, 2021 memiliki nilai rasio 2,4 dan 2,6. Sedangkan untuk *total asset turnover* pada tahun 2019 memiliki nilai 1,1 dan tahun 2020, 2021 memiliki nilai rasio yang sama yaitu 1,02. Kinerja keuangan PT Kalbe Farma belum maksimal karena masih berada dibawah rata-rata industri baik sebelum maupun selama pandemi.

Saran

Dari kesimpulan diatas, diperoleh secara keseluruhan kinerja keuangan PT Kalbe Farma dari rasio aktivitas, NPM, ROA dan ROE adalah kurang baik, oleh sebab itu penulis memberi saran kepada perusahaan Kalbe Farma serta peneliti selanjutnya yaitu:

1. Sebelum pandemi PT Kalbe Farma diharapkan mengevaluasi bagaimana pengelolaan asset-asetnya supaya berjalan dengan baik dan efisien untuk memudahkan dalam memutuskan sesuatu. Selama pandemi perusahaan Kalbe Farma kinerja keuangannya harus ditingkatkan karena kebutuhan kesehatan di masa pandemi sangat dibutuhkan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan perusahaan yang sama dalam penelitian untuk membandingkan mana yang lebih unggul.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Dictia, G. (2022). Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Fakultas Ekonomi*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kaunang, Swita Angelina. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusatara Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1993–2003.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat. Jakarta : Liberty.
- Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 92–104.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. G. S., Afandi, A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Riduan, N. W., Angrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 454–464.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Inventasi*. Yogyakarta : Andi.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wibowo, B. T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Intan Segara Semarang Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*